

PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MARKAZ AL-ZAMIL AL-MA'TUQ

Nisa Putri Wulandari¹, Siti Qomariyah², Vera Siti Magfiroh³, Salma Tsana Fi
Sa'adah⁴, Venti Fatmawati Suhendra⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Madani Nusantara

[1nisaputri200024@gmail.com](mailto:nisaputri200024@gmail.com), [2stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com),

[3vera.ais.ec@gmail.com](mailto:vera.ais.ec@gmail.com), [4salmatsanafs@gmail.com](mailto:salmatsanafs@gmail.com), [5ventifatma27@gmail.com](mailto:ventifatma27@gmail.com)

ABSTRACT

Based on the research findings, academic supervision at Markaz Al Zamil Al Ma'tuq is implemented systematically and continuously through teacher administrative supervision and classroom instructional supervision. Academic supervision functions not only as an evaluative activity but also as a form of professional development that contributes to the improvement of teachers' pedagogical competence. Administrative supervision ensures the readiness of instructional planning, while classroom supervision directly supports the improvement of pedagogical practices. The implementation of supervision that is adjusted to the characteristics of different subjects reflects a contextual approach aligned with the academic culture of the Islamic boarding school. The tiered follow-up actions—ranging from professional coaching and repeated supervision to temporary teaching suspension—demonstrate the institution's commitment to maintaining instructional quality and reinforcing teachers' professional responsibility. Thus, academic supervision plays a strategic role in improving the quality of learning in the pesantren context. Strengthening a sustainable supervision system and fostering teachers' openness to supervisory feedback are essential for the continuous development of pedagogical competence. Future studies are recommended to examine academic supervision using more diverse methodological approaches in order to obtain a more comprehensive understanding of its impact on the quality of education in Islamic boarding schools.

Keywords: *academic supervision, pedagogical competence, teachers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi pimpinan akademik, bagian kurikulum, dan guru, sedangkan objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data

menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap dua aspek utama, yaitu administrasi guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi administrasi memastikan kesiapan perangkat pembelajaran, sedangkan supervisi pembelajaran berkontribusi pada perbaikan praktik pedagogik guru. Instrumen supervisi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, menggunakan bahasa Indonesia untuk mata pelajaran umum dan bahasa Arab untuk mata pelajaran *diniyyah*. Tindak lanjut supervisi dilakukan secara berjenjang melalui pembinaan, supervisi ulang sebagai remedial profesional, hingga penonaktifan sementara mengajar bagi guru yang tidak memenuhi standar supervisi. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus menjadi mekanisme pengendalian mutu pembelajaran di lingkungan pesantren modern.

Kata kunci: supervisi akademik, kompetensi pedagogik, guru

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan isu strategis dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren modern. Pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat kajian keislaman tradisional, tetapi telah berkembang menjadi lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan sistem pembinaan berasrama. Transformasi tersebut menuntut pengelolaan pendidikan yang profesional, khususnya dalam aspek pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru sebagai aktor utama

proses pendidikan (Dhofier, 2019). Guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang mendidik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, membangun komunikasi edukatif yang efektif, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan

kurikulum, memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, melaksanakan evaluasi, serta menindaklanjuti hasil pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (E. Mulyasa 2020; Wendy Asswan Cahyadi 2022)

Secara normatif, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) yang relevan, serta menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi pedagogik secara khusus mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta melakukan refleksi berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Nasional

2007). Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran yang kontekstual, variasi metode pembelajaran, dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren modern yang memiliki kompleksitas pembelajaran karena mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pembinaan profesional yang sistematis untuk menjembatani kesenjangan antara standar kompetensi pedagogik yang ditetapkan secara normatif dan praktik pembelajaran guru di lapangan, salah satunya melalui supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan.

Supervisi akademik tidak dimaknai sebagai kegiatan inspeksi atau penilaian semata, tetapi sebagai proses pendampingan profesional yang bersifat kolaboratif dan reflektif antara pimpinan pendidikan dan guru (Sagala 2021). Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian integral

dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, membina, dan mengendalikan proses pembelajaran agar berjalan selaras dengan tujuan pendidikan (Dr. Kun Nurachadijat, Liana Ariesha, Dr. Siti Qomariyah, Ucu Setiabudi 2025). Oleh karena itu, efektivitas supervisi akademik sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogis, dan nilai-nilai institusional secara berimbang.

Markaz Al Zamil Al Ma'tuq sebagai unit pendidikan khusus akhwat berbasis *boarding school* menerapkan sistem supervisi akademik sebagai bagian dari manajemen pendidikan pesantren. Supervisi akademik dilaksanakan oleh pimpinan akademik dan bagian kurikulum dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar selaras dengan visi pesantren. Namun demikian, efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi dilakukan serta bagaimana kontribusinya terhadap

peningkatan sepuluh kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah kajian empiris mengenai supervisi akademik di lingkungan pesantren modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sekolah umum, penelitian ini menempatkan supervisi akademik dalam konteks pesantren boarding school yang memiliki karakteristik kultural dan pedagogis yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen supervisi akademik di lembaga pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di lingkungan pesantren. Pendekatan ini dipilih karena supervisi akademik

merupakan proses pedagogis yang perlu dipahami secara kontekstual dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk mengungkap dinamika supervisi akademik secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di Markaz Al Zamil, Pondok Pesantren Al Ma'tuq, Kabupaten Sukabumi, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena lembaga ini menerapkan supervisi akademik secara terstruktur sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu pembelajaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif sesuai fokus penelitian.

Subjek penelitian meliputi pimpinan akademik, bagian kurikulum, dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penetapan subjek ini bertujuan memperoleh data yang relevan dan representatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data

mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperkuat kedalaman dan keabsahan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan data hasil wawancara pimpinan akademik, bagian kurikulum, dan guru, serta memadukannya dengan hasil observasi dan dokumentasi pada waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna data. Transferabilitas dijaga melalui penyajian deskripsi konteks penelitian secara rinci agar temuan dapat dipertimbangkan penerapannya pada konteks lain. Uji dependabilitas dan

konfirmasi dilakukan melalui penelusuran konsistensi proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Sugiyono, 2022). Langkah analisis ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil penelitian dan pembahasan Perencanaan Supervisi Akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi disusun pada awal tahun pelajaran oleh pimpinan akademik dan bagian kurikulum dengan mengacu pada kalender akademik pesantren serta kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Program supervisi mencakup penentuan sasaran guru, jadwal supervisi, serta instrumen penilaian yang digunakan sebagai acuan pembinaan profesional.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2020) yang menegaskan bahwa perencanaan

supervisi yang baik menjadi prasyarat utama keberhasilan pembinaan guru. Sehingga, melalui supervisi akademik sebagai strategi manajerial yang dirancang secara sadar untuk menjamin kesinambungan menjamin kesinambungan peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pesantren modern.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Pendekatan Kolaboratif

Pelaksanaan supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq dilakukan melalui observasi kelas, penelaahan perangkat pembelajaran, dan dialog reflektif antara supervisor dan guru. Observasi difokuskan pada praktik pedagogik guru, meliputi pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran, penggunaan media, serta kualitas interaksi edukatif dengan santriwati. Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan kolaboratif, di mana guru diberi ruang untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan menyampaikan kendala yang dihadapi. Pendekatan ini menumbuhkan hubungan kemitraan antara supervisor dan guru, sehingga supervisi berfungsi sebagai pembinaan profesional yang

konstruktif dan tidak bersifat menghakimi.

Dalam konteks pesantren modern, supervisi akademik dilaksanakan secara komprehensif dengan mencakup dua aspek utama, yaitu supervisi administrasi guru dan supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi administrasi diarahkan untuk menilai kesiapan perangkat pembelajaran sesuai standar kurikulum dan kebutuhan kontekstual pesantren, sedangkan supervisi pembelajaran difokuskan pada kualitas praktik mengajar guru di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun perangkat administrasi pembelajaran umumnya telah tersedia, masih diperlukan penyesuaian agar lebih selaras dengan karakteristik santriwati dan sistem *boarding school*. Hal ini menegaskan bahwa administrasi pembelajaran merepresentasikan kesiapan pedagogik guru, bukan sekadar kelengkapan dokumen formal.

Pelaksanaan supervisi akademik juga menunjukkan pendekatan kontekstual melalui penggunaan instrumen supervisi yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia untuk mata

pelajaran umum dan bahasa Arab untuk mata pelajaran *diniyyah*. Diferensiasi instrumen ini mencerminkan konsistensi antara bahasa pembelajaran dan bahasa evaluasi profesional guru, sekaligus memperkuat identitas akademik pesantren. Selain itu, supervisi pembelajaran memungkinkan supervisor memberikan umpan balik langsung terhadap praktik mengajar guru, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih dialogis, partisipatif, dan bermakna serta selaras dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman santriwati.

Indikator Penilaian Supervisi

Akademik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq dilaksanakan secara komprehensif terhadap dua aspek utama, yaitu supervisi administrasi guru dan supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, yakni instrumen berbahasa Indonesia untuk mata pelajaran umum dan instrumen berbahasa Arab untuk mata pelajaran *diniyyah*. Penyesuaian instrumen ini

mencerminkan pendekatan supervisi yang kontekstual dan adaptif terhadap budaya akademik pesantren, sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas supervisi ditentukan oleh kesesuaian antara konteks pembelajaran dan mekanisme evaluasi profesional guru (Sagala, 2021). Supervisi akademik diposisikan sebagai strategi pembinaan yang relevan dengan karakteristik kelembagaan pesantren.

Supervisi administrasi guru pada mata pelajaran umum difokuskan pada kelengkapan dan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan standar kurikulum serta kebutuhan santriwati. Indikator supervisi administrasi guru mata pelajaran umum disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Penilaian
Supervisi Administrasi Guru Mata
Pelajaran Umum**

No	Komponen Administrasi Pembelajaran		
1	Alur tujuan pembelajaran		
2	Modul ajar		
3	Kriteria	Ketercapaian	Tujuan Pembelajaran (KKTP)
4	Kalender pendidikan		
5	Program tahunan		
6	Program semester		
7	Buku agenda guru		
8	Daftar hadir santri		
9	Buku pegangan guru dan santri		
10	LKPD atau bundel portofolio		

Penilaian dilakukan menggunakan skala empat tingkat, yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi kelengkapan administrasi dasar, namun masih diperlukan penyesuaian perangkat pembelajaran agar lebih kontekstual dengan sistem pesantren *boarding school*. Temuan ini menegaskan bahwa administrasi pembelajaran merepresentasikan kesiapan pedagogik guru dan menjadi fondasi bagi kualitas praktik pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2020). Oleh karena itu, supervisi administrasi memiliki posisi strategis dalam menjamin mutu perencanaan pembelajaran guru.

Supervisi administrasi guru mata pelajaran *diniyyah* menggunakan instrumen berbahasa Arab untuk menjaga konsistensi dengan bahasa pengantar pembelajaran. Indikator supervisi administrasi guru *diniyyah* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Indikator Penilaian
Supervisi Administrasi Guru Mata
Pelajaran *Diniyyah* (Alih Bahasa)**

No	Indikator Administrasi Guru
1	Silabus materi pelajaran
2	Persiapan pembelajaran
3	Rekapitulasi kehadiran peserta didik

4	Rekapitulasi nilai peserta didik
5	Pemantauan kegiatan pembelajaran harian
6	Evaluasi pembelajaran
7	Program pembelajaran pendukung
8	Program perbaikan (remedial) dan pengembangan

Instrumen supervisi administrasi guru *diniyyah* mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan administrasi kelas, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Penggunaan bahasa Arab pada instrumen supervisi *diniyyah* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperkuat identitas akademik pesantren dan mendukung profesionalisme guru dalam bidang keilmuan Islam. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi di pesantren perlu mempertimbangkan dimensi kultural dan keilmuan secara simultan (Anwar, 2024). Dengan demikian, instrumen supervisi *diniyyah* berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus penguatan identitas akademik guru.

Indikator Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Selain aspek administrasi, supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menilai kualitas praktik

pedagogik guru secara langsung. Supervisi pembelajaran mencakup kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, pengelolaan kelas dan waktu, penggunaan metode serta media pembelajaran, kualitas interaksi edukatif guru dan santriwati, penanaman nilai karakter dan kedisiplinan, pelaksanaan evaluasi, serta tindak lanjut hasil pembelajaran. Fokus supervisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan pengelolaan pembelajaran di kelas (Sagala, 2021). Dengan demikian, supervisi pembelajaran berfungsi sebagai instrumen evaluasi langsung terhadap mutu praktik pedagogik guru.

Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan pada variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik berperan sebagai

umpan balik konstruktif yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2020). Oleh karena itu, supervisi pembelajaran menjadi sarana refleksi pedagogik yang mendorong perbaikan berkelanjutan.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik melalui Pembinaan Berkelanjutan

Tindak lanjut supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pembinaan individual dan kolektif. Guru yang mengalami kendala dalam aspek pedagogik, seperti perencanaan pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang variatif, memperoleh pendampingan lanjutan dari bagian kurikulum sebagai bentuk pembinaan profesional. Selain itu, hasil supervisi juga ditindaklanjuti melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) per rumpun yang dilaksanakan secara rutin sebagai wadah pengembangan kompetensi guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi diarahkan pada

perbaikan praktik pembelajaran secara nyata.

MGMP per rumpun berfungsi sebagai ruang reflektif dan kolaboratif bagi guru-guru yang mengampu mata pelajaran sejenis untuk mendiskusikan temuan supervisi, karakteristik santriwati, serta permasalahan pembelajaran di kelas. Melalui diskusi kolektif tersebut, guru secara bersama-sama merumuskan solusi pedagogik yang aplikatif, seperti penyesuaian strategi pembelajaran, pelaksanaan remedial, dan pengayaan. Temuan ini menegaskan bahwa tindak lanjut supervisi yang sistematis dan kolaboratif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik dan pengembangan profesional guru (Fadhli, 2022). Dengan demikian, MGMP berperan strategis sebagai jembatan antara evaluasi supervisi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai argumen peneliti, integrasi supervisi akademik dengan pembinaan berkelanjutan melalui forum MGMP merupakan strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara hasil evaluasi supervisi dan perbaikan praktik

pembelajaran di kelas. Supervisi akademik berpotensi kehilangan daya transformasinya apabila berhenti pada penilaian tanpa tindak lanjut yang sistematis. Oleh karena itu, pelibatan guru secara aktif dalam forum kolektif memungkinkan terjadinya refleksi profesional yang berkelanjutan, di mana guru tidak hanya menjadi objek supervisi, tetapi juga subjek utama dalam pengembangan kompetensinya. Pendekatan ini memperkuat posisi supervisi akademik sebagai mekanisme pembinaan profesional yang berkelanjutan dan bermakna.

Peran Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis mendorong guru memahami karakteristik santriwati, menguasai teori belajar, serta menerapkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mendidik. Selain itu, supervisi akademik turut memperkuat integrasi kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan, sehingga

pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter. Peningkatan kompetensi pedagogik tercermin pada kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang lebih dialogis, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang lebih optimal. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai penggerak peningkatan profesionalisme guru secara komprehensif. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam membangun kualitas pembelajaran yang berimbang antara aspek akademik dan karakter.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Aisyah (2023) dan Fadhli (2022) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pesantren modern, supervisi akademik juga berfungsi sebagai instrumen penguatan nilai-nilai pendidikan Islam. Supervisi tidak hanya memperbaiki aspek teknis

pembelajaran, tetapi juga memastikan internalisasi nilai keislaman dalam praktik pedagogik guru. Oleh karena itu, supervisi akademik di pesantren memiliki dimensi pedagogis dan ideologis yang saling melengkapi.

Sebagai argumen peneliti, supervisi akademik yang efektif tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas evaluatif, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional bagi guru. Ketika supervisi dipadukan dengan refleksi dan tindak lanjut yang konsisten, guru terdorong untuk melakukan evaluasi diri dan mengembangkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pesantren, pendekatan ini relevan karena menggambarkan peran guru sebagai pihak yang secara langsung mengintegrasikan kompetensi pedagogik dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik berpotensi menjadi model pembinaan profesional guru yang adaptif dan berkelanjutan.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan aspek

administrasi dan praktik pembelajaran guru. Supervisi administrasi memastikan kesiapan perencanaan pembelajaran, sedangkan supervisi pembelajaran berfungsi sebagai pembinaan langsung terhadap praktik pedagogik di kelas. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Sagala (2021) dan Fadhli (2022) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus mencakup evaluasi administrasi dan observasi pembelajaran secara terpadu. Supervisi yang hanya menekankan salah satu aspek berpotensi menghasilkan peningkatan kompetensi yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi sebagai instrumen pembinaan profesional guru yang berorientasi pada mutu pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat posisi supervisi sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara berkesinambungan dan disertai tindak lanjut yang jelas. Guru yang belum memenuhi standar supervisi diberikan pembinaan lanjutan dan kesempatan supervisi ulang sebagai bentuk remedial profesional. Pendekatan ini menegaskan bahwa supervisi diarahkan untuk membantu guru mencapai standar kompetensi yang diharapkan, bukan semata-mata memberikan sanksi. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan yang berorientasi pada perbaikan, bukan penghukuman.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya kebijakan tindak lanjut yang tegas dalam pelaksanaan supervisi akademik. Guru yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan setelah supervisi ulang dapat dikenai penonaktifan sementara dari kegiatan mengajar sebagai upaya menjaga mutu pembelajaran dan melindungi hak santri. Kebijakan berjenjang ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki konsekuensi nyata dalam sistem manajemen mutu pendidikan pesantren. Oleh karena

itu, supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq tidak bersifat simbolik, melainkan menjadi instrumen pengendalian mutu yang efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan disertai tindak lanjut yang konsisten mampu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan profesional dan pengendalian mutu pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren modern. Dengan demikian, supervisi akademik layak diposisikan sebagai pilar utama dalam peningkatan kualitas pendidikan pesantren.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di Markaz Al Zamil Al Ma'tuq dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mencakup supervisi administrasi guru dan supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi akademik diposisikan tidak hanya sebagai kegiatan evaluatif,

tetapi sebagai instrumen pembinaan profesional yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pesantren.

Supervisi administrasi guru berperan dalam memastikan kesiapan perangkat pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang efektif, sedangkan supervisi pembelajaran di kelas berkontribusi langsung terhadap perbaikan praktik pedagogik guru. Penggunaan instrumen supervisi yang dibedakan berdasarkan karakteristik mata pelajaran—bahasa Indonesia untuk mata pelajaran umum dan bahasa Arab untuk mata pelajaran *diniyyah*—menunjukkan pendekatan supervisi yang kontekstual dan selaras dengan budaya akademik pesantren. Pendekatan ini menegaskan pentingnya kesesuaian antara mekanisme supervisi dan karakteristik pembelajaran di pesantren.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tindak lanjut supervisi akademik diterapkan secara berjenjang melalui pembinaan, supervisi ulang, hingga penonaktifan

sementara mengajar apabila guru tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pola tindak lanjut ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menjaga mutu pembelajaran sekaligus menegaskan tanggung jawab profesional guru dalam melaksanakan tugas pedagogiknya. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak bersifat simbolik, melainkan memiliki konsekuensi nyata dalam sistem pengendalian mutu pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, pimpinan lembaga pendidikan pesantren disarankan untuk terus memperkuat sistem supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara pembinaan dan evaluasi. Guru diharapkan memanfaatkan hasil supervisi sebagai bahan refleksi dan pengembangan diri dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sikap terbuka terhadap umpan balik supervisi menjadi prasyarat penting bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji supervisi akademik dengan cakupan dan

pendekatan yang lebih luas, seperti melalui metode kuantitatif atau campuran, serta menganalisis dampaknya terhadap kompetensi guru lain dan hasil belajar peserta didik. Pengembangan kajian ini diperlukan untuk memperkuat pemahaman empiris tentang peran supervisi akademik dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). Peran supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 45–56.
- Anwar, M. (2024). Supervisi akademik di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 22–34.
- Creswell, J. W. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai* (Edisi revisi). Jakarta: LP3ES. Dr. Kun Nurachadijat, Liana Ariesha,
- Dr. Siti Qomariyah, Ucu Setiabudi, Ahmad Munir Effendi. 2025. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Society 5.0*. ed. M.Pd Dr. H. Mulyawan Safwandy Nugraha, M. Ag. Kabupaten Sumedang.
- E. Mulyasa. 2020. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhli, M. (2022). Supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 101–112.
- Komariah, D., & Satori, A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2021). *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, Menteri Pendidikan. 2007. *Permendiknas No 16 Tahun 2007*.
- Sagala, Syaiful. 2021. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wendy Asswan Cahyadi, Siti Qomariyah. 2022. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Qur'an." 3: 477–90.